

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Karakteristik Data

1. Profil Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri didirikan sejak tahun 1999, paska krisis ekonomi moneter 1997-1998. Kondisi perbankan nasional pada kala itu yang didominasi bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Pada tanggal 31 Juli 1999, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank yaitu pada Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo dan menjadi satu bank yang bernama PT Bank Mandiri (Persero). Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Sebagai pemilik mayoritas baru BSB.⁹⁶

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk tim pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk pengembangan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No.10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

⁹⁶ Profil Bank Mandiri Syariah, www.syariahmandiri.co.id. Diakses pada 1 Desember 2019. Pukul 19.02 WIB

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Bank Susila Bakti berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No.23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No.1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, Melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI meyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.⁹⁷

2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

a. Visi

Bank Syariah Terdepan dan Modern

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.

⁹⁷ Ibid,...

- 2) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 3) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 4) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 5) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.⁹⁸

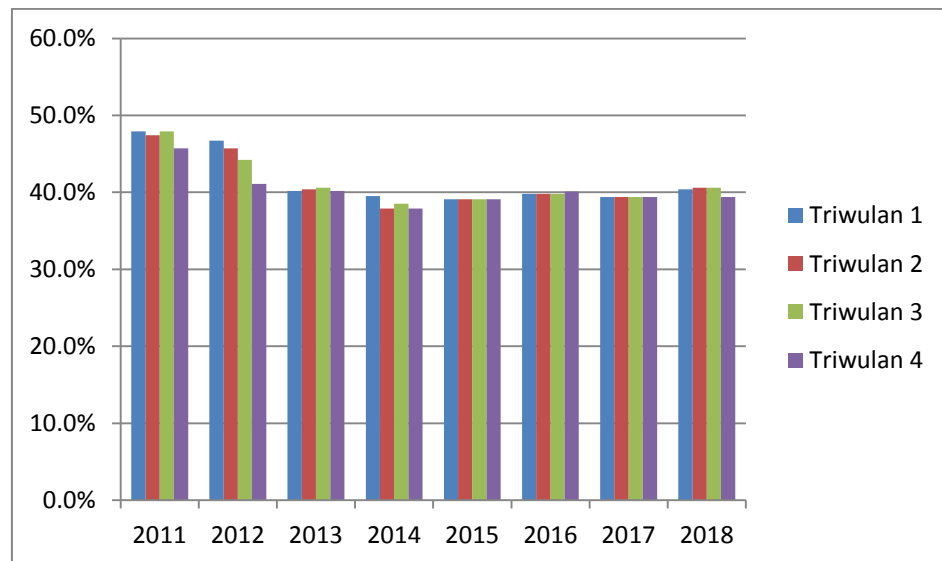
3. Analisis Pangsa Pasar (*Market Share*) Pada PT. Bank Syariah Mandiri

Pangsa pasar (*market share*) merupakan persentase penjualan dalam satu pasar tertentu yang dikuasai oleh perusahaan, merek, atau produk tertentu, yang dikalkulasikan dalam dolar atau unit (idealnya keduanya). Setiap perusahaan memiliki pangsa pasarnya sendiri, dan besarnya berkisar antara 0 hingga 100 persen dari total penjualan seluruh pasar. Derajat kekuatan market share umumnya akan muncul ketika *market share* mencapai 15 persen. Pada tingkatan yang lebih tinggi yaitu 25 persen hingga 30 persen maka derajat monopoli menjadi signifikan dan pada tingkat 40 persen hingga 50 persen biasanya memberikan *market power* yang besar. Sebaliknya apabila *market share* kecil menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu bersaing dalam tekanan persaingan. Dari Analisa perhitungan, dapat diperoleh

⁹⁸ Ibid,...

data *Market Share* selama periode triwulan dari tahun 2011 sampai tahun 2018 sebagai berikut:

Grafik 4.1
Grafik *Market Share*
Pada PT. Bank Syariah Mandiri (%)



Sumber :OJK, Statistik Triwulan Perbankan Syariah Tahun 2011 - 2018.⁹⁹

Berdasarkan grafik 4.1 diatas, nilai *Market Share* mengalami fluktuasi setiap triwulannya. Pada tahun 2011 nilai *Market Share* terendah yaitu sebesar 45,7% pada triwulan IV dan untuk nilai *Market Share* tertinggi 47,9% pada triwulan I dan III. Pada tahun 2012 nilai *Market Share* terendah yaitu sebesar 41,1% pada triwulan IV dan untuk nilai *Market Share* tertinggi 45,7% pada triwulan I. Pada tahun 2013 nilai *Market Share* terendah yaitu sebesar 40,2% pada triwulan I dan IV, untuk nilai *Market Share* tertinggi 40,6% pada triwulan III. Pada tahun 2014 nilai *Market Share* terendah yaitu sebesar 37,9% pada

⁹⁹ Statistik Perbankan Syariah, www.ojk.go.id diakses pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 23.35 WIB.

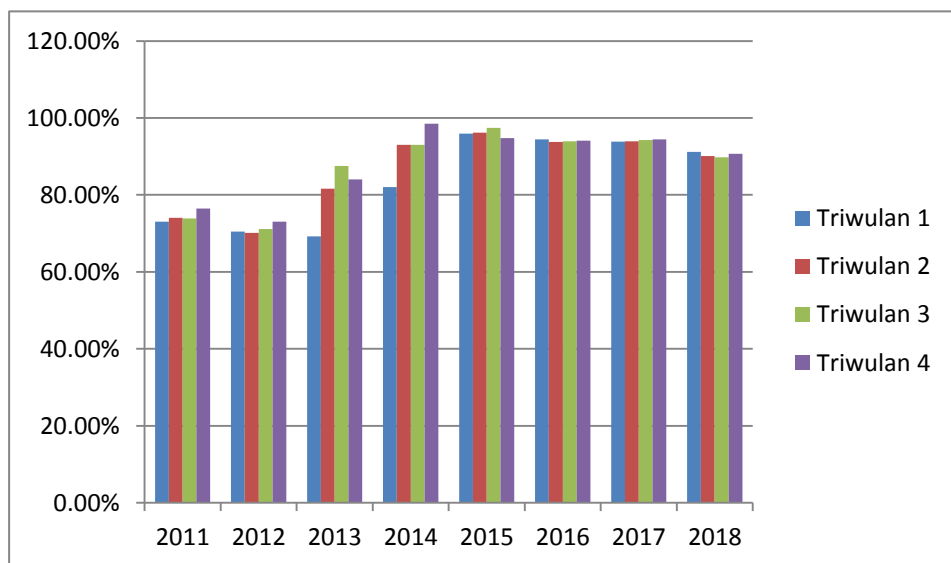
triwulan II dan IV, untuk nilai *Market Share* tertinggi 39,5% pada triwulan I. Pada tahun 2015 nilai *Market Share* dari triwulan I hingga triwulan IV menunjukkan nilai yang sama yaitu sebesar 39,1%, hal ini artinya tidak mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 nilai *Market Share* terendah yaitu sebesar 39,8% pada triwulan I,II, dan III, untuk nilai *Market Share* tertinggi 40,1% pada triwulan IV. Pada tahun 2017 nilai *Market Share* dari triwulan I hingga triwulan IV menunjukkan nilai yang sama yaitu sebesar 39,4%, hal ini artinya tidak mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 nilai *Market Share* terendah yaitu sebesar 39,4% pada triwulan IV, untuk nilai *Market Share* tertinggi 40,6% pada triwulan II dan III. Dengan ini nilai rata-rata dari *Market Share* Bank Syariah Mandiri dikisaran angka 39,1%, hal ini menunjukkan bahwa nilai *Market Share* cukup baik untuk mampu bersaing di pasar modal syariah.

4. Analisis Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional Pada PT. Bank Syariah Mandiri

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat) maka biaya dan pendapatan operasional bank

didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.¹⁰⁰ Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar 85%, hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh bank Indonesia. Dari Analisa perhitungan, dapat diperoleh data Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional PT. Bank Syariah Mandiri selama periode triwulan tahun 2011 sampai tahun 2018 sebagai berikut:

Grafik 4.2
Grafik Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional
Pada PT. Bank Syariah Mandiri (%)



Sumber :OJK, Statistik Triwulan Perbankan Syariah Tahun 2011 - 2018.¹⁰¹

¹⁰⁰ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm.120.

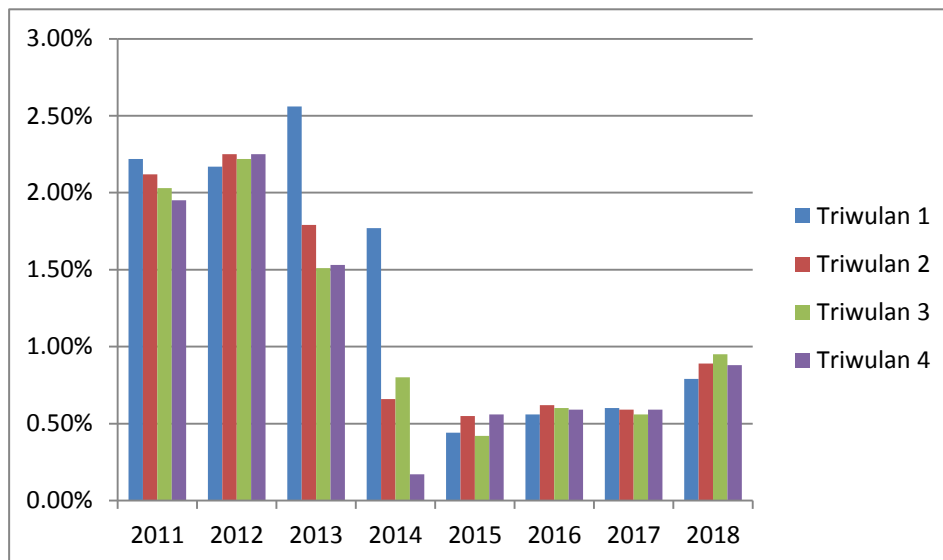
¹⁰¹ Statistik Perbankan Syari'ah, www.ojk.go.id diakses pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 23.35 WIB.

Berdasarkan grafik 4.2 diatas, nilai BOPO mengalami fluktuasi setiap triwulannya. Pada tahun 2011 nilai BOPO terendah yaitu sebesar 73,07% pada triwulan I dan untuk nilai BOPO tertinggi 76,44% pada triwulan IV. Pada tahun 2012 nilai BOPO terendah yaitu sebesar 70,11% pada triwulan II dan untuk nilai BOPO tertinggi 73,00% pada triwulan IV. Pada tahun 2013 nilai BOPO terendah yaitu sebesar 69,24% pada triwulan I dan untuk nilai BOPO tertinggi 87,53% pada triwulan III. Pada tahun 2014 nilai BOPO terendah yaitu sebesar 81,99% pada triwulan I dan untuk nilai BOPO tertinggi 98,46% pada triwulan IV. Pada tahun 2015 nilai BOPO terendah yaitu sebesar 94,78% pada triwulan IV dan untuk nilai BOPO tertinggi 97,41% pada triwulan III. Pada tahun 2016 nilai BOPO terendah yaitu sebesar 93,76% pada triwulan II dan untuk nilai BOPO tertinggi 94,44% pada triwulan I. Pada tahun 2017 nilai BOPO terendah yaitu sebesar 93,82% pada triwulan I dan untuk nilai BOPO tertinggi 94,44% pada triwulan IV. Pada tahun 2018 nilai BOPO terendah yaitu sebesar 89,73% pada triwulan III dan untuk nilai BOPO tertinggi 90,68% pada triwulan IV. Dengan ini nilai rata-rata dari Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Syariah Mandiri dikisaran angka 93%, hal ini sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia diatas 85% menunjukkan bahwa nilai Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) cukup baik.

5. Analisis *Return On Assets* Pada PT. Bank Syariah Mandiri

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. ROA dikatakan sehat apabila dibawah 5%. Dari Analisa perhitungan, dapat diperoleh data *Return On Assets* PT. Bank Syariah Mandiri selama periode triwulan tahun 2011 sampai tahun 2018 sebagai berikut:

Grafik 4.3
Grafik *Return On Assets*
Pada PT. Bank Syariah Mandiri (%)



Sumber :OJK, Statistik Triwulan Perbankan Syariah Tahun 2011 - 2018.¹⁰²

Berdasarkan grafik 4.3 diatas, nilai *Return On Assets* mengalami fluktuasi setiap triwulannya. Pada tahun 2011 nilai *Return On Assets* terendah yaitu sebesar 1,95% pada triwulan IV dan untuk nilai *Return On Assets* tertinggi 2,22% pada triwulan I. Pada tahun 2012 nilai *Return On Assets* terendah yaitu sebesar 2,17% pada triwulan I dan untuk nilai *Return On Assets* tertinggi 2,25% pada triwulan II dan IV. Pada tahun 2013 nilai *Return On Assets* terendah yaitu sebesar 1,51% pada triwulan III dan untuk nilai *Return On Assets* tertinggi 2,56% pada triwulan I. Pada tahun 2014 nilai *Return On Assets* terendah yaitu sebesar 0,17% pada triwulan IV dan untuk nilai *Return On Assets* tertinggi 1,77% pada triwulan I. Pada tahun 2015 nilai *Return On Assets* terendah yaitu sebesar 0,42% pada triwulan III dan untuk nilai *Return On Assets*

¹⁰² Statistik Perbankan Syari'ah, www.ojk.go.id diakses pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 23.35 WIB.

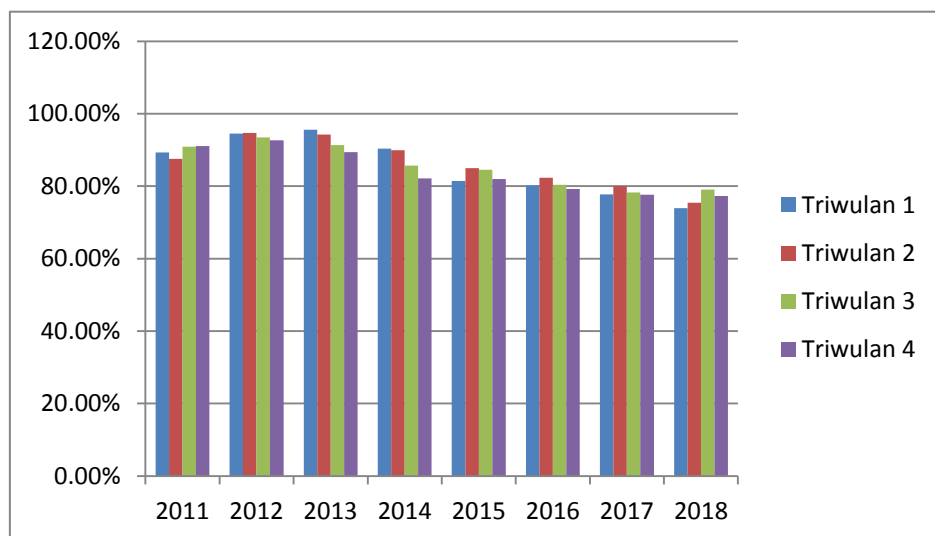
tertinggi 0,56% pada triwulan IV. Pada tahun 2016 nilai *Return On Assets* terendah yaitu sebesar 0,56% pada triwulan I dan untuk nilai *Return On Assets* tertinggi 0,62% pada triwulan II. Pada tahun 2017 nilai *Return On Assets* terendah yaitu sebesar 0,56% pada triwulan III dan untuk nilai *Return On Assets* tertinggi 0,60% pada triwulan I. Pada tahun 2018 nilai *Return On Assets* terendah yaitu sebesar 0,79% pada triwulan I dan untuk nilai *Return On Assets* tertinggi 0,95% pada triwulan III. Dengan ini nilai rata-rata dari *Return On Assets* Bank Syariah Mandiri dikisaran angka 0,50%, hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* Bank Syariah Mandiri memiliki pengaruh di pasar modal karena sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dibawah 5%.

6. Analisis *Financing to Deposit Ratio* Pada PT. Bank Syariah Mandiri

Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio

Financing to Deposit Ratio adalah 80% hingga 110%.¹⁰³ Dari Analisa perhitungan, dapat diperoleh data *Financing to Deposit Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri selama periode triwulan tahun 2011 sampai tahun 2018 sebagai berikut:

Grafik 4.4
Tabel *Financing to Deposit Ratio*
Pada PT. Bank Syariah Mandiri (%)



Sumber : OJK, Statistik Triwulan Perbankan Syariah Tahun 2011 - 2018.¹⁰⁴

Berdasarkan grafik 4.4 diatas, nilai *Financing to Deposit Ratio* mengalami penurunan setiap triwulannya. Pada tahun 2011 nilai *Financing to Deposit Ratio* terendah yaitu sebesar 87,52% pada triwulan II dan untuk nilai *Financing to Deposit Ratio* tertinggi 91,11% pada triwulan IV. Pada tahun 2012 nilai *Financing to Deposit Ratio* terendah yaitu sebesar 92,70% pada triwulan IV dan untuk nilai *Financing to Deposit Ratio* tertinggi 94,71% pada triwulan II. Pada

¹⁰³ Adi Setiawan, *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (studi pada Bank Syariah Periode 2005-2008)*. Tesis. Program Pascasarjana Magister Manajemen. Universitas Diponegoro Semarang. hlm.25.

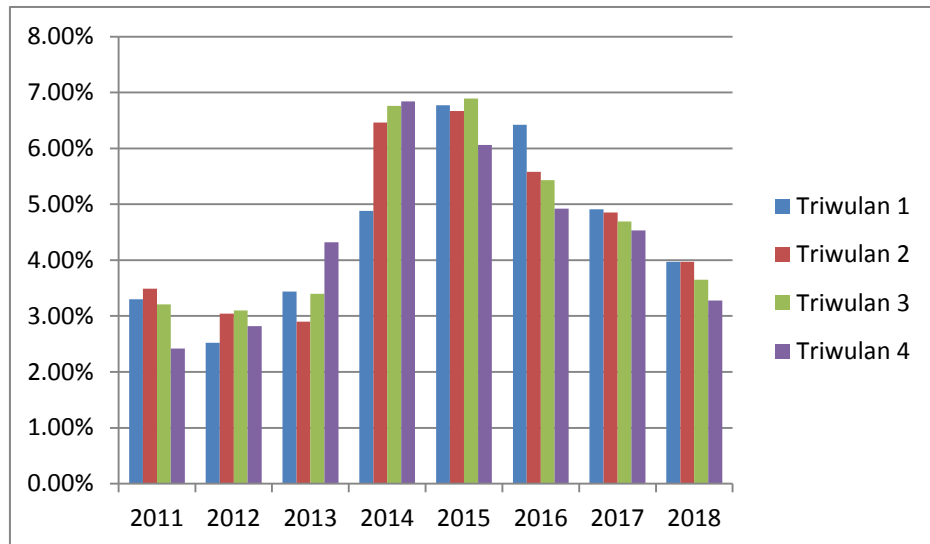
¹⁰⁴ Statistik Perbankan Syari'ah, www.ojk.go.id diakses pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 23.35 WIB.

tahun 2013 nilai *Financing to Deposit Ratio* terendah yaitu sebesar 89,37% pada triwulan IV dan untuk nilai *Financing to Deposit Ratio* tertinggi 95,61% pada triwulan I. Pada tahun 2014 nilai *Financing to Deposit Ratio* terendah yaitu sebesar 82,13% pada triwulan IV dan untuk nilai *Financing to Deposit Ratio* tertinggi 90,34% pada triwulan I. Pada tahun 2015 nilai *Financing to Deposit Ratio* terendah yaitu sebesar 81,45% pada triwulan I dan untuk nilai *Financing to Deposit Ratio* tertinggi 85,01% pada triwulan II. Pada tahun 2016 nilai *Financing to Deposit Ratio* terendah yaitu sebesar 79,19% pada triwulan IV dan untuk nilai *Financing to Deposit Ratio* tertinggi 82,31% pada triwulan II. Pada tahun 2017 nilai *Financing to Deposit Ratio* terendah yaitu sebesar 77,66% pada triwulan IV dan untuk nilai *Financing to Deposit Ratio* tertinggi 80,03% pada triwulan II. Pada tahun 2018 nilai *Financing to Deposit Ratio* terendah yaitu sebesar 73,92% pada triwulan I dan untuk nilai *Financing to Deposit Ratio* tertinggi 79,08% pada triwulan III. Dengan ini nilai rata-rata dari *Financing to Deposit Ratio* Bank Syariah Mandiri dikisaran angka 90%, hal ini menunjukkan bahwa nilai *Financing Deposit to Ratio* pada PT. Bank Syariah Mandiri cukup baik karena tidak melebihi standar maksimal yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 110%.

7. Analisis *Non Performing Financing* Pada PT. Bank Syariah Mandiri

Rasio pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Besarnya *Non Performing Financing* (NPF) yang diperbolehkan BI adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank syaria'ah dan sekaligus mengurangi skor yang diperolehnya bank tersebut. Dari Analisa perhitungan, dapat diperoleh data *Non Performing Financing* PT. Bank Syariah Mandiri selama periode triwulan tahun 2011 sampai tahun 2018 sebagai berikut:

Grafik 4.5
Tabel *Non Performing Financing*
Pada PT. Bank Syariah Mandiri (%)



Sumber :OJK, Statistik Triwulan Perbankan Syariah Tahun 2011 - 2018.¹⁰⁵

Berdasarkan grafik 4.5 diatas, nilai *Non Performing Financing* mengalami fluktuasi setiap triwulannya. Pada tahun 2011 nilai *Non Performing Financing* terendah yaitu sebesar 2,42% pada triwulan IV dan untuk nilai *Non Performing Financing* tertinggi 3,49% pada triwulan II. Pada tahun 2012 nilai *Non Performing Financing* terendah yaitu sebesar 2,52% pada triwulan I dan untuk nilai *Non Performing Financing* tertinggi 3,10% pada triwulan II. Pada tahun 2013 nilai *Non Performing Financing* terendah yaitu sebesar 2,90% pada triwulan II dan untuk nilai *Non Performing Financing* tertinggi 4,32% pada triwulan IV. Pada tahun 2014 nilai *Non Performing Financing* terendah yaitu sebesar 4,88% pada triwulan I dan untuk nilai *Non Performing Financing*

¹⁰⁵ Statistik Perbankan Syari'ah, www.ojk.go.id diakses pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 23.35 WIB.

Financing tertinggi 6,84% pada triwulan IV. Pada tahun 2015 nilai *Non Performing Financing* terendah yaitu sebesar 6,06% pada triwulan IV dan untuk nilai *Non Performing Financing* tertinggi 6,89% pada triwulan III. Pada tahun 2017 nilai *Non Performing Financing* terendah yaitu sebesar 4,53% pada triwulan IV dan untuk nilai *Non Performing Financing* tertinggi 4,91% pada triwulan I. Pada tahun 2018 nilai *Non Performing Financing* terendah yaitu sebesar 3,28% pada triwulan IV dan untuk nilai *Non Performing Financing* tertinggi 3,97% pada triwulan I dan II. Dengan ini nilai rata-rata dari *Financing to Deposit Ratio* Bank Syariah Mandiri dikisaran angka 3,50%, hal ini menunjukkan bahwa nilai *Financing Deposit to Ratio* pada PT. Bank Syariah Mandiri cukup baik karena tidak melebihi standar maksimal yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 5%.

B. Pengujian Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		BOPO (X1)	ROA (X2)	FDR (X3)	NPF (X4)	Market Share (Y)
N		32	32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	86.5437	1.2063	85.2313	4.5500	41.1344
	Std. Deviation	9.85580	.74138	6.51898	1.46464	3.03258
Most Extreme Differences	Absolute	.219	.223	.142	.138	.320
	Positive	.148	.223	.142	.138	.320
	Negative	-.219	-.139	-.140	-.115	-.157
Test Statistic		.219	.223	.142	.138	.320
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 ^c	.053 ^c	.098 ^c	.124 ^c	.068 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data SPSS Penelitian

Untuk melihat data berdistribusi normal dapat dilihat dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikan $\alpha = 5\%$). Untuk mengambil keputusan dengan pedoman jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Keputusan Uji Normalitas Data

Variabel	Nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Taraf Keputusan	Keputusan
Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional	0,074	0,05	Normal
<i>Return On Assets</i>	0,053	0,05	Normal
<i>Financing Deposit to Ratio</i>	0,098	0,05	Normal
<i>Non Performing Financing</i>	0,124	0,05	Normal
<i>Market Share</i>	0,068	0,05	Normal

Sumber : Tabel 4.1

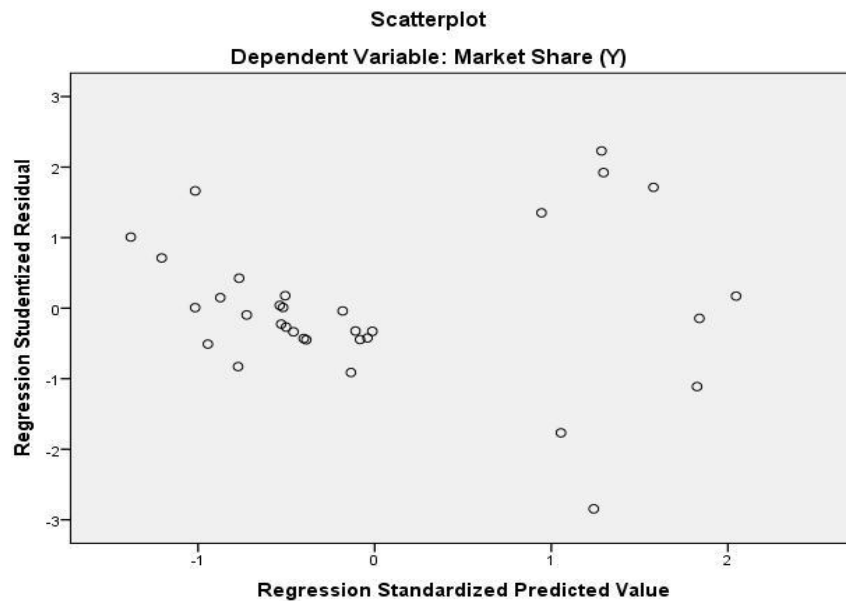
Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk variabel Y (*Market Share*) sebesar 0,068, X_1 (Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional) sebesar 0,074, X_2 (*Return On Assets*) sebesar 0,053, X_3 (*Financing Deposit to Ratio*) sebesar 0,098, dan X_4 (*Non Performing Financing*) sebesar 0,124. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan $> 0,05$.

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika: (1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0; (2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja; (3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian

menyempit dan melebar kembali; dan (4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data SPSS Penelitian

Berdasarkan dari pola *Scatterplot* diatas dapat diketahui tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan oleh titik-titik data yang tidak berpola serta menyebar disekitar angka nol dan tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Dimana dapat dideteksi dengan menggunakan *Varianve Inflation Factor* (VIF),

dan *tolerance*. Jika angka *tolerance* diatas 0,1 dan $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinieritas. Namun jika angka *tolerance* di bawah 0,1 dan $VIF > 10$ maka terdapat gejala multikolinieritas. Berikut merupakan hasil SPSS for windows versi 23:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	BOPO (X1)	.125	9.746
	ROA (X2)	.318	6.830
	FDR (X3)	.189	5.282
	NPF (X4)	.213	4.689

a. Dependent Variable: Market Share (Y)

Sumber : Data SPSS Penelitian

Dapat dilihat dari tabel 4.3 menunjukkan, bahwa hasil uji multikolinieritas variabel BOPO VIF sebesar 9,746 dan *tolerance* 0,125. Variabel ROA VIF 6,830 dan *tolerance* 0,318. Variabel FDR VIF sebesar 5,282 dan *tolerance* 0,189. Dan variabel NPF VIF sebesar 4,689 dan *tolerance* 0,213. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat gejala multikolinieritas, sebab angka $VIF < 10$, dan *tolerance* diatas 0,1.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu

pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji autokorelasi akan dilakukan menggunakan pengujian Durbin-watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif;
- 2) Angka D-W di bawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi; dan
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.858 ^a	.736	.697	1.66823	.643

a. Predictors: (Constant), NPF (X4), FDR (X3), BOPO (X1), ROA (X2)

b. Dependent Variable: Market Share (Y)

Sumber : Data SPSS Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.4 nilai *Durbin-Watson* pada Model Summary sebesar 0,643. Hal ini berarti model penelitian tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	118.403	19.162		6.179	.000
	BOPO (X1)	-.747	.192	-2.428	-3.897	.001
	ROA (X2)	-6.952	3.047	-1.699	-2.282	.031
	FDR (X3)	-.035	.106	-.075	-.329	.745
	NPF (X4)	.281	.443	.136	.634	.042

a. Dependent Variable: Market Share (Y)

Sumber : Data SPSS Penelitian

Tabel 4.5 diatas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$\text{Market Share} = 118.403 + (-0,747) (\text{BOPO}) + (-6.952) (\text{ROA}) + (-0,035) (\text{FDR}) + (0,281) (\text{NPF})$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 11,403, artinya jika BOPO (X_1), ROA (X_2), FDR (X_3), dan NPF (X_4) dalam keadaan konstan (tetap) maka rasio *Non Performing Financing* akan naik sebesar 118,403 %.
- b) Koefisien regresi X_1 sebesar 0,747 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa BOPO mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan *Market Share*. Hal ini berarti bahwa

setiap penambahan satu satuan unit dari Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional, maka akan menurunkan rasio *Market Share* sebesar 0,747% dan sebaliknya jika setiap penurunan satu satuan unit dari Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional, maka rasio *Market Share* juga diprediksi mengalami kenaikan sebesar 0,747%.

- c) Koefisien regresi X_2 sebesar 6,952 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan *Market Share*. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan satu satuan unit dari rasio *Return On Assets*, maka akan menurunkan rasio *Market Share* sebesar 6,952% dan sebaliknya *Return On Assets* Wajib Minimum, maka rasio *Market Share* juga diprediksi mengalami kenaikan sebesar 6,952%.
- d) Koefisien regresi X_3 sebesar 0,035 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan *Market Share*. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan satu satuan unit dari *Financing to Deposit Ratio*, maka akan akan menurunkan rasio *Market Share* sebesar 0,035% dan sebaliknya jika setiap penurunan satu satuan unit dari *Financing to Deposit Ratio*, maka rasio *Market Share* juga diprediksi mengalami kenaikan sebesar 0,035%.

e) Koefisien regresi X_4 sebesar 0,281 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* mempunyai hubungan yang searah dengan *Market share*. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan satu satuan unit dari *Non Performing Financing*, maka akan meningkatkan rasio *Market Share* sebesar 0,281 % dan sebaliknya jika setiap penurunan satu satuan unit dari *Non Performing Financing*, maka rasio *Market Share* juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,281 %.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

H_1 : Biaya Operasional Pada Pembiayaan Operasional (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap Pangsa Pasar.

H_2 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap Pangsa Pasar.

H_3 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara signifikan terhadap Pangsa Pasar.

H_4 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara signifikan terhadap Pangsa Pasar.

H_5 : Biaya Operasional Pada Pembiayaan Operasional (BOPO), *Return On Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pangsa Pasar.

a. Uji Partial (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel *independent* secara parsial berpengaruh terhadap variabel *dependent*, dimana jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka uji ini dikatakan signifikan, begitu juga sebaliknya. Berikut merupakan hasil output SPSS for Windows versi 23:

Tabel 4.6
Hasil Uji Partial (Uji t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	118.403	19.162		6.179	.000
	BOPO (X1)	-.747	.192	-2.428	-3.897	.001
	ROA (X2)	-6.952	3.047	-1.699	-2.282	.031
	FDR (X3)	-.035	.106	-.075	-.329	.745
	NPF (X4)	.281	.443	.136	.634	.042

5 a. Dependent Variable: Market Share (Y)

Sumber : Data SPSS Penelitian

Berdasarkan hasil tabel 4.6 dibandingkan dengan t_{tabel} 2,052 di dapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (X_1) terhadap *Market Share* (Y)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.6 dilihat bahwa t_{hitung} X_1 (BOPO) adalah $-3,897 > t_{tabel}$ 2,052 maka berpengaruh

negatif terhadap *Market Share* dan nilai signifikan BOPO= $0,001 < 0,05$ maka signifikan terhadap *Market Share*.

Maka keputusannya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Market Share*. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis “terdapat pengaruh yang signifikan *Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional* terhadap *Market Share* pada PT. Bank Syariah Mandiri” hipotesis teruji.

2) Pengaruh *Return On Assets* (X_2) terhadap *Market Share* (Y)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.6 dilihat bahwa t_{hitung} X_2 (ROA) adalah $-2,282 < t_{tabel} 2,052$ maka berpengaruh negatif terhadap *Market Share*, dan nilai signifikan ROA= $0,031 < 0,05$ maka signifikan terhadap *Market Share*.

Maka keputusannya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Market Share*. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis “terdapat pengaruh yang signifikan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Market Share* pada PT. Bank Syariah Mandiri” hipotesis teruji.

3) Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (X_3) terhadap *Market Share* (Y)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.6 dilihat bahwa t_{hitung} X_3 (FDR) adalah $-0,329 < t_{tabel} 2,052$ maka berpengaruh negatif terhadap *Market Share*, dan nilai signifikan *Financing to Deposit Ratio* = $0,745 < 0,05$ maka tidak signifikan terhadap *Market Share*.

Maka keputusannya H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien *Financing to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Market Share*. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis “tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Market Share* pada PT. Bank Syariah Mandiri” hipotesis tidak teruji.

4) Pengaruh *Non Performing Financing* (X_4) terhadap *Market Share* (Y)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.6 dilihat bahwa t_{hitung} X_4 (NPF) adalah $0,634 > t_{tabel} 2,052$ maka berpengaruh positif terhadap *Market Share* dan nilai signifikan Inflasi = $0,042 < 0,05$ maka signifikan terhadap *Market Share*.

Maka keputusannya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien *Non Performing Financing* secara parsial

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Share*. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis “terdapat pengaruh yang signifikan Inflasi terhadap *Market Share* pada PT. Bank Syariah Mandiri” hipotesis teruji.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui koefisien secara keseluruhan. Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan atau bersama-sama, yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Giro Wajib Minimum (GWM), Nilai Tukar dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	209.952	4	52.488	18.860	.000 ^b
	Residual	75.141	27	2.783		
	Total	285.092	31			

a. Dependent Variable: Market Share (Y)

b. Predictors: (Constant), NPF (X4), FDR (X3), BOPO (X1), ROA (X2)

Sumber : Data SPSS Penelitian

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.7 diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $18,860 > 2,71$, serta nilai sig $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional, *Return On Assets* (ROA),

Financing to Deposit Ratio (FDR), dan *Non Performing Financing (NPF)* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap *Market Share*. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis “Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional, *Return On Assets (ROA)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh secara simultan terhadap *Market Share* pada PT. Bank Syariah Mandiri” hipotesis teruji.

4. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien Determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti sumbangan variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kecil, sebaliknya nilai yang mendekati satu berarti sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen besar. Berikut merupakan hasil output SPSS for Windows versi 23:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.858 ^a	.736	.697	1.66823	.643

a. Predictors: (Constant), NPF (X4), FDR (X3), BOPO (X1), ROA (X2)

b. Dependent Variable: Market Share (Y)

Sumber : Data SPSS Penelitian

Hasil table 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,697, artinya 69,7% variabel terikat rasio *Market Share* dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional, *Return On Assets* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF), dan sisanya 30,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi sebagian kecil variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.